

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting bagi masyarakat. Ini adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dan masuk akal untuk menumbuhkan serta membangun seseorang menjadi lebih dewasa sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang bijaksana. Hal ini juga berdampak pada kebutuhan masyarakat akan pendidikan (Syamsul Taufik, 2018).

Dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan komponen penting yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, keahlian berpikir kritis, stabilitas emosional, keahlian sosial, penalaran, serta perbuatan moral melalui olahraga dan aktivitas jasmani (Mufti Naimi & Trisna Rahayu, 2022). Pendidikan jasmani yang ada di sekolah berperan penting dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam berbagai pengalaman belajar melalui kegiatan jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilaksanakan secara teratur (Prayoga, 2016).

Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Namun, setelah proses pembelajaran dilakukan, masih banyak tujuan yang tidak tercapai. Putra Agung (2015) menjelaskan bahwa salah satu hal yang menyebabkan tidak berjalannya proses pembelajaran dengan baik yaitu kurang terampilnya guru penjas dalam memilih dan menentukan model pembelajaran. Akibatnya, proses pembelajaran sering kali berlangsung dalam lingkungan yang tidak nyaman dan tidak menarik.

Ada banyak hal yang menyebabkan siswa kurang tertarik atau kurang termotivasi untuk belajar penjas, salah satunya adalah penyajian aktivitas penjas yang kurang menarik oleh guru. Hal ini tentunya memerlukan tinjauan ulang terkait proses dalam pengajaran pendidikan jasmani. Harus diingat bahwa kekurangan variasi dalam setiap aktivitas dapat menyebabkan siswa kebosanan atau kejenuhan, dan pada akhirnya akan menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik. Sangat penting untuk menciptakan dan menyajikan aktivitas penjas dalam lingkungan yang lebih

menyenangkan karena minat dan motivasi siswa terhadap olahraga permainan sangat besar. Dengan memodifikasi peralatan maupun tempat, guru sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan siswa yang sehat secara fisik dan mental serta sadar akan pentingnya berolahraga, yang nantinya akan berdampak positif pada lingkungan mereka (Putra Agung, 2015).

Motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapainya, dan biasanya ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Adanya motivasi akan membuat seseorang berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh yang diinginkannya (Sodikin & Yono, 2020). Ini sejalan dengan pendapat Irkinovich (2021) yang mengatakan bahwa motivasi adalah kombinasi kekuatan pendorong internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk beraktivitas. Motivasi dalam aktivitas belajar bisa didefinisikan sebagai keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, serta memberikan jalan untuk kegiatan belajar agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai (Semakur, 2020).

Teori belajar yang menekankan pada perubahan tingkah laku siswa adalah teori belajar behavioristik. Teori ini menekankan pada hasil belajar yaitu perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dievaluasi secara konkrit. Teori belajar behavioristik dalam konteks pembelajaran bertujuan untuk membentuk perilaku yang diinginkan (Huda & Fawaid, 2023). Menurut Jelita dkk, (2023) teori belajar behavioristik memiliki konsep dasar bahwa belajar merupakan interaksi antara rangsangan (stimulus) dan tanggapan (respon). Stimulus ialah rangsangan atau dorongan yang digunakan oleh guru untuk membentuk tingkah laku, sedangkan respon ialah tanggapan atau kemampuan (pikiran, perasaan, ataupun tindakan) yang ditunjukkan oleh anak setelah adanya stimulus yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman yang dilakukan peneliti pada saat observasi dan mengajar pembelajaran permainan bola voli di SDN Cilumping ditemukan beberapa masalah diantaranya yaitu: (1) siswa masih takut tangan mereka terkena bola voli secara langsung dengan alasan sakit, (2) minat atau motivasi siswa kurang pada saat pembelajaran permainan bola voli khususnya pada saat melakukan

servis bawah dan (3) hasil belajar servis bawah bola voli masih dibawah KKM. Pada saat pembelajaran bola voli, guru menggunakan bola voli yang asli atau yang sebenarnya dengan jumlah yang sangat kurang. Kondisi tersebut membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan perhatian siswa terhadap pelajaran pun berkurang.

Oleh karena itu, guru penjas harus lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran, terutama dalam pembelajaran servis bawah permainan bola voli. Ini harus dilakukan dengan cara yang memodifikasi bola agar pada saat pembelajaran menjadikan siswa tertarik dan senang melaksanakannya. Selain itu, seorang guru harus bisa memodifikasi alat dan tempat yang ada di sekolah sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang maksimal karena pada umumnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah untuk pembelajaran penjas tidaklah sama (Putra Agung, 2015)

Dalam pendidikan jasmani, modifikasi merupakan pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan fase-fase perkembangan dan perilaku peserta didik. Hal ini memungkinkan siswa merasa senang dan gembira dan memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar (Mulyadi, 2019). Dengan memiliki keinginan belajar yang besar, siswa dapat melakukan kegiatan belajar yang maksimal. Oleh karena itu, modifikasi bola maupun pembelajaran yang baik harus mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri. Dalam penelitian ini, modifikasi yang dilakukan adalah mengganti bola voli yang sebenarnya dengan bola voli plastik dan bola voli plastik yang dilapisi lakban. Tujuan dari modifikasi ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa tentang teknik servis bawah bola voli..

Bola voli adalah permainan di mana bola dipantulkan (*di-volley*) di udara hilir mudik di atas net (jaring) yang bertujuan untuk mencari kemenangan dengan menjatuhkan bola ke area lapangan lawan (Yusmar, 2017). Adapun teknik dasar dalam permainan bola voli diantaranya yaitu *passing* bawah, *passing* atas, servis atas, servis bawah, blok, dan *smash* (Sodikin & Yono, 2020). Dari keenam teknik tersebut, akan dilakukan penelitian tentang teknik servis bawah dengan menggunakan modifikasi bola, karena servis bawah merupakan teknik yang mendasar sebagai tahap pertama

dalam melakukan serangan pada permainan bola voli. Servis bawah merupakan upaya yang dilakukan oleh pemain yang berada di daerah servis untuk memulai pertandingan dan mengarahkan bola ke daerah lapangan lawan dengan cara dipukul memakai satu tangan dibawah pinggang atau kira-kira setinggi pinggang (Marsiyem, Destriana, & Resah Pratama, 2018).

Hal ini relevan dengan penelitian terdahulu yaitu dari Soeprijanto (2019) yang menyatakan penerapan modifikasi bola gantung dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada materi teknik dasar bola voli. Lalu dari Supriyadi (2019) menyatakan penerapan modifikasi permainan basvol menyatakan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari kondisi awal ke kondisi akhir. Dan yang terakhir dari Hipolitus Ilman Halawa, Joko Priono, & Rizki Kurniati (2022) yang menyatakan modifikasi permainan dalam olahraga bola voli bisa meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Kebaruan dari penelitian ini yaitu memodifikasi bola pada permainan bola voli karena sebelumnya di SDN Cilumping belum ada yang meneliti mengenai topik pada penelitian ini. Modifikasi bola yang dilakukan pada penelitian ini berbeda di setiap siklusnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat bahwa dibutuhkan cara yang bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar servis bawah bola voli. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya modifikasi bola. Dengan memodifikasi bola yang digunakan dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat mengurangi rasa takut dan sakit pada siswa, sehingga meningkatkan antusiasme dan motivasi siswa kelas V SDN Cilumping dalam belajar teknik servis bawah bola voli.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana meningkatkan perencanaan pembelajaran servis bawah bola voli melalui penggunaan bola modifikasi?
- 1.2.2 Bagaimana meningkatkan pelaksanaan pembelajaran servis bawah bola voli melalui penggunaan bola modifikasi?

- 1.2.3 Bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan bola modifikasi pada servis bawah bola voli?
- 1.2.4 Bagaimana meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli melalui penggunaan bola modifikasi?

### **1.3 Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui peningkatan perencanaan pembelajaran servis bawah bola voli melalui penggunaan bola modifikasi.
- 1.3.2 Untuk mengetahui peningkatan perencanaan pembelajaran servis bawah bola voli melalui penggunaan bola modifikasi.
- 1.3.3 Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui penggunaan bola modifikasi pada servis bawah bola voli.
- 1.3.4 Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar servis bawah bola voli melalui penggunaan bola modifikasi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1.4.1 Manfaat Teoritis
  - 1.4.1.1 Memberikan sumbangsih ilmiah dalam ilmu pendidikan jasmani yang berhubungan dengan modifikasi media pembelajaran.
  - 1.4.1.2 Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar servis bawah bola voli melalui penggunaan bola modifikasi pada siswa kelas V sekolah dasar.
  - 1.4.1.3 Setelah modifikasi bola diterapkan, diharapkan berdasarkan teori yang ada peneliti dapat mengetahui apakah perlakuan yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani benar-benar dapat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar servis bawah bola voli pada siswa kelas V sekolah dasar.
- 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1.4.2.1 Bagi Siswa

Menambah pengetahuan siswa bagaimana cara melakukan servis bawah bola voli dan juga siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran servis bawah bola voli menggunakan bola modifikasi.

#### 1.4.2.2 Bagi Guru

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar servis bawah bola voli.

#### 1.4.2.3 Bagi Sekolah Dasar

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Studi ini menjanjikan sebagai alat untuk meningkatkan dan merevolusi pendidikan di sekolah dasar.

#### 1.4.2.4 Bagi Lembaga UPI Sumedang

Manajemen sumber daya kelembagaan akan mendapat manfaat dari temuan studi. Sebagai bahan mentah untuk digunakan dalam membuat konten khusus lembaga pendidikan dengan tujuan meningkatkan kinerja pekerja dan mengembangkan sumber daya yang tersedia.

#### 1.4.2.5 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar servis bawah bola voli melalui penggunaan bola modifikasi.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi mencakup keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya, yang dapat diuraikan dan dijelaskan secara sistematis. Struktur organisasi skripsi terdiri atas urutan penulisan setiap bab dan bagian bab, mulai dari bab I hingga bab V. Bab I berisi pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III menguraikan metode penelitian, bab IV membahas hasil penelitian, dan bab V Kesimpulan. Berikut ini adalah penjabaran dari bab-bab tersebut.

Bab I berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Pada bab ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan mengenai masalah yang terjadi terkait motivasi belajar siswa kelas V SDN Cilumping pada pembelajaran servis bawah bola voli. Mendeskripsikan latar belakang yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui penggunaan bola modifikasi pada servis bawah bola voli dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar servis bawah bola voli melalui penggunaan bola modifikasi.

Bab II berisikan berbagai teori-teori para ahli dan studi literatur yang menjelaskan dan mendukung penelitian ini. Dalam bab ini, peneliti membahas masalah berkaitan dengan modifikasi bola, motivasi belajar siswa dan permainan bola voli. Selain itu, pada bab II juga diberikan informasi tentang penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III berisikan metode penelitian yang didalamnya memuat penjelasan tentang metode yang digunakan yaitu metode penelitian tindakan kelas, subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Cilumping. Selanjutnya pada bab ini menjelaskan juga instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV memuat hasil dan pembahasan yang dijelaskan secara rinci. Pada bab ini penulis memaparkan mengenai temuan penelitian yang dibahas secara tuntas dan mendetail dari rumusan masalah yang telah dicantumkan, lalu pemaparan secara runtun sesuai dengan alur dari pembahasan dan temuan yang ditemukan. Hasil dan pembahasan ini akan mendeskripsikan terkait tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II.

Bab V sebagai penutup pembahasan yang memuat simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada bab juga dipaparkan terkait implikasi, simpulan dan rekomendasi.